

**PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PENDAGANG KAKI LIMA DI PASAR SINGKUT, KAB. SAROLANGUN JAMBI.****Ismatul Muparida<sup>1</sup>, Elyanti Rosmanidar<sup>2</sup>, Ahmad Syukron Prasaja<sup>3</sup>**[ismatulmufarida0809@gmail.com](mailto:ismatulmufarida0809@gmail.com)<sup>1</sup>, [elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id](mailto:elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>,[syukronprasaja@uinjambi.ac.id](mailto:syukronprasaja@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of business capital, working hours and length of business on the income of street vendors in the Singkut market, Sarolangun Regency, Jambi. The variables in this study are business capital, working hours, and length of business as independent variables and street vendor income as the dependent variable. This type of research is quantitative research with a quantitative descriptive data analysis approach, using SPSS 22. The sample in this study was 96 samples by distributing questionnaires. The results of the study showed that there was a significant effect between business capital on street vendor income, with a significant value of  $0.167 > 0.05$ . There was a significant effect of working hours on street vendor income, with a significant value of  $0.000 < 0.5$ . There was a significant effect between length of business on street vendor income, with a significant value of  $0.157 > 0.05$ . Business capital, working hours and length of business together have a significant effect on the income of street vendors, with an Adjusted R Square value (determination coefficient) of 0.245 or 24.5%. This shows that the influence of the business capital variables (X1), working hours (X2) and length of business (X3) on the income variable (Y) is 24.5% and the remaining 75.5% is influenced by other variables not included in this model.*

**Keywords:** Business Capital, Working Hours And Length Of Business.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar singkut Kabupaten Sarolangun Jambi. Variabel dalam penelitian ini adalah modal usaha, jam kerja, dan lama usaha sebagai variabel bebas dan pendapatan pedagang kaki lima sebagai variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan SPSS 22. Sampel pada penelitian ini sebanyak 96 sampel dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima, dengan nilai signifikan sebesar  $0,167 > 0,05$ . Terdapat tidak pengaruh signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima, dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,5$ . Terdapat pengaruh yang signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima, dengan nilai signifikan sebesar  $0,157 > 0,05$ . Modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, dengan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) nilai sebesar 0,245 atau 24,5% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel modal usaha (X<sub>1</sub>), jam kerja (X<sub>2</sub>) dan lama usaha (X<sub>3</sub>) terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 24,5% dan 75,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**Kata Kunci:** Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha, Pendapatan.

**PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini tidak lagi masuk dalam daftar Negara berkembang yang masih melakukan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut yaitu terbagi menjadi beberapa sektor yaitu sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan lainnya. Agar pembangunan tersebut dapat membangunkan perekonomian dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan masyarakat Indonesia memasuki era globalisasi. Salah satu pembangunan yang sering dijalankan di Indonesia saat ini yaitu pembangunan

ekonomi.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan pemerintah guna mencapai kesempatan dalam bekerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi yaitu untuk mengendalikan tingkat inflasi dan juga tarif hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan dari peran sektor informal yang merupakan katup pengaman dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan usaha sektor informal berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional pada tahun 1998 hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal salah satunya adalah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima adalah orang-orang yang bermodal relatif sangat sedikit berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.<sup>2</sup>

Pedagang Kaki Lima merupakan aktivitas perekonomian rakyat, yang di mana seorang (pedagang) yang berjualan barang ataupun makanan di pinggir jalan, di atas trotoar dengan menggunakan alat dagang lapak ataupun gerobak beroda.<sup>3</sup>

Keberadaan pedagang kaki lima merupakan hal yang penting karena memainkan peran vital dalam dunia usaha menengah ke bawah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi seseorang. Banyak orang memilih menjadi pedagang kaki lima, yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sempitnya lapangan pekerjaan, kesulitan perekonomian, urbanisasi. Namun, di sisi lain keberadaan Pedagang Kaki Lima juga dianggap pengganggu lalu lintas karena berada di trotoar atau di pinggir jalan.<sup>4</sup>

Pedagang kaki lima di pasar singkut menjual berbagai jenis barang dagangan seperti makanan, minuman, sayur, dll. Tujuan dari pedagang kaki lima untuk memperoleh pendapatan. Menurut Basu<sup>5</sup> pendapatan atau penghasilan perusahaan dapat diperoleh dari penjualan, baik tunai maupun kredit yang tertagih selama periode bersangkutan. Jadi penjualan merupakan sumber penghasilan utama bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara parsial simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar singkut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar singkut, kab. Sarolangun jambi.

## METODE

Jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ilmiah menggunakan metode kuantitatif untuk

---

<sup>1</sup> Kementrian Keuangan Republik Indonesia, “Indonesia Maju Bukan Mimpi” diakses pada 11 Agustus 2024, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/palopo/id>

<sup>2</sup> Nurlaila Hanum, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penempatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang,” *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA* 1, no. 1 (Maret 2017). 73

<sup>3</sup> Muhammad Bachrul Azhari, Eko Handoyo and Setiajid, “Resistensi Pedagang Kaki Lima Liar terhadap Kebijakan Pemerintah Kota Semarang,” *Unnes Political Science Journal* 2, no. 1 (January, 2018), 32

<sup>4</sup> Eva Nirmala Oky Safitry and Hendra Sukmana, “Analysis of Street Vendor Relocation Policy at Gajah Mada Culinary Center Sidoarjo: Analisis Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Sentra Kuliner Gajah Mada Sidoarjo,” *Indonesian Journal of Public Policy Review* 10 (10 April 2020), 2

<sup>5</sup> Basu Swasta Ibnu Sukotjo W, “Pengantar Bisnis Modern” (Yogyakarta: Liberty, 2007), 324

menyelidiki suatu fenomena masalah dan menilai kemungkinan penetapan apakah variabel-variabel yang terlibat dalam masalah tersebut saling berkaitan.<sup>6</sup> Analisis data kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penentuan jenis metode penelitian dilakukan agar penelitian mempunyai gambaran yang jelas mengenai masalah dan langkah-langkah yang digunakan untuk mengatasi masalah.<sup>7</sup>

Pendekatan kuantitatif tersebut bertujuan untuk membuktikan pengaruh antara variabel terkait (pendapatan) dengan variabel bebas (modal, jam kerja dan lama usaha).

## HASI DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Validitas

Uji Validitas ditunjukkan untuk mengetahui validasi setiap pernyataan pada kuesioner agar dapat mengungkapkan hal yang akan diukur kuesioner tersebut. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$  dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$  Nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 0,202. Berikut hasil uji validitas modal usaha:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Modal Usaha ( $X_1$ )

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	0,470	0,202	Valid
X <sub>1.2</sub>	0,361	0,202	Valid
X <sub>1.3</sub>	0,463	0,202	Valid
X <sub>1.4</sub>	0,328	0,202	Valid

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SPSS 22, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa sembilan pertanyaan dari variabel modal usaha ( $X_1$ ) dinyatakan valid, karena menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,202.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Jam Kerja ( $X_2$ )

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X <sub>2.1</sub>	0,560	0,202	Valid
X <sub>2.2</sub>	0,449	0,202	Valid
X <sub>2.3</sub>	0,519	0,202	Valid

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SPSS 22, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa sembilan pertanyaan dari variabel jam kerja ( $X_2$ ) dinyatakan valid, karena menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,202.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Lama Usaha ( $X_3$ )

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X <sub>3.1</sub>	0,452	0,202	Valid
X <sub>3.2</sub>	0,445	0,202	Valid
X <sub>3.3</sub>	0,541	0,202	Valid
X <sub>3.4</sub>	0,455	0,202	Valid

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SPSS 22, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa enam

<sup>6</sup> Rully Indrawan and Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan* (Bandung: Rafika Aditama, 2014), 48.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabrta, 2017), 8.

pertanyaan dari variabel lama usaha ( $X_3$ ) dinyatakan valid, karena menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,202.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Pendapatan (Y)

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y.1	0,437	0,202	Valid
Y.2	0,422	0,202	Valid
Y.3	0,450	0,202	Valid
Y.4	0,362	0,202	Valid
Y.5	0,358	0,202	Valid
Y.6	0,377	0,202	Valid

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SPSS 22, 2024

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa sembilan pertanyaan dari variabel Pendapatan (Y) dinyatakan valid, karena menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,202.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi jawaban setiap individu terhadap sebuah pertanyaan. Jika *Crombach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka data tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas dari pertanyaan setiap variabel dapat dilihat pada penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	17

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SPSS 22, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa *Crombach's Alpha* untuk modal usaha ( $X_1$ ) terdiri dari 4 pertanyaan, variabel jam kerja ( $X_2$ ) terdiri dari tiga pertanyaan, variabel lama usaha ( $X_3$ ) terdiri dari empat pertanyaan, dan variabel pendapatan (Y) terdiri dari enam pertanyaan, setiap variabel memiliki *Crombach's Alpha* dari  $> 0,6$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel.

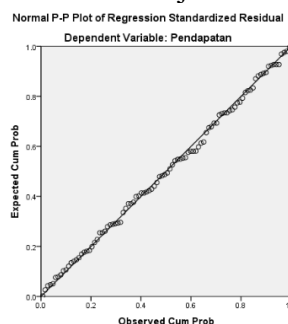
#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang atau tidaknya dari asumsi klasik tersebut. Uji Normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang digunakan sebagai uji asumsi klasik.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk menguji atau menganalisis apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji grafik *normal probability plot of regressions standarized residual*.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SPSS 22, 2024

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas menggunakan grafik *normal probability plot of regressions standarized residual* dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik yang menyebar di garis diagonal, penyebarannya juga mengikuti garis normal, garis ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah variabel-variabel independen mempunyai keterkaitan dalam model regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,083	2.343		5,157	0,000		
	Modal Usaha	0,167	0,119	0,141	1,402	0,164	0,781	1,281
	Jam Kerja	0,545	0,145	0,367	3,761	0,000	0,835	1,198
	Lama Usaha	0,193	0,135	0,149	1,426	0,157	0,727	1,375
a. Dependent Variable: Pendapatan								

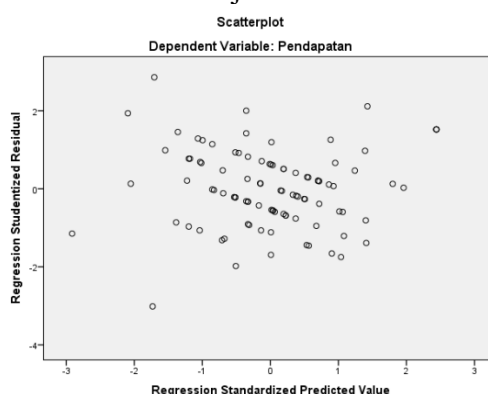
Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SPSS 22, 2024

Berdasarkan uji multikolinearitas pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Singkut, Kab. Sarolangun Jambi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ketimpangan *variance* residual pada suatu model regresi dari observasi yang satu ke observasi yang lain dapat dilakukan melalui pengujian heteroskedastisitas.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SPSS 22, 2024

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa terlihat titik-titik yang menyebar di bagian bawah dan atas sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diuji menggunakan *scatterplot* tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dipelajari dengan menggunakan regresi berganda.

Tabel 7 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,083	2,343		5,157	0,000
	Modal Usaha	0,167	0,119	0,141	1,402	0,164
	Jam Kerja	0,545	0,145	0,367	3,761	0,000
	Lama Usaha	0,193	0,135	0,149	1,426	0,157
a. Dependent Variabel: Pendapatan						

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SPSS 22, 2024

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat nilai konstan (nilai  $\alpha$ ) sebesar 12,083 dan modal usaha (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,167, jam kerja (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,545, dan lama usaha (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,193. Sehingga diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- Konstanta sebesar 12,083 menyatakan jika tidak ada modal usaha, jam kerja dan lama kerja maka pendapatan pedagang kaki lima di pasar Singkut, Kab. Sarolangun Jambi akan tetap terbentuk sebesar 12,083.
- Nilai koefisien regresi  $X_1$  (modal usaha) adalah 0,167 artinya jika modal usaha diasumsikan naik 1%, maka modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Singkut, Kab. Sarolangun Jambi meningkat 0,167. Koefisien bernilai positif jika terjadi hubungan berpengaruh positif dan signifikan antara variabel terhadap modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
- Nilai koefisien regresi  $X_2$  (jam kerja) adalah 0,545 artinya jika jam kerja diasumsikan naik 1%, maka jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Singkut, Kab. Sarolangun Jambi meningkat 0,545. Koefisien bernilai positif jika terjadi hubungan berpengaruh positif dan signifikan antara variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
- Nilai koefisien regresi  $X_3$  (lama usaha) adalah 0,193 artinya jika lama usaha diasumsikan naik 1%, maka lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Singkut, Kab. Sarolangun Jambi meningkat 0,193. Koefisien bernilai positif jika terjadi hubungan berpengaruh positif dan signifikan antara variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji-t (Parsial)

Untuk menguji seberapa pengaruhnya variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Uji-t (persial) dilakukan dengan membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan nilai  $f_{tabel}$ . Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yaitu:

- Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 8 Hasil Uji-t (Parsial)

	Coefficients <sup>a</sup>					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,083	2,343		5,157	0,000
	Modal Usaha	0,167	0,119	0,141	1,402	0,164
	Jam Kerja	0,545	0,145	0,367	3,761	0,000
	Lama Usaha	0,193	0,135	0,149	1,426	0,157
a. Dependent Variabel: Pendapatan						

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SPSS 22, 2024

Berdasarkan persamaan uji-t atas dapat diartikan bahwa:

- 1) Berdasarkan uji-t pada tabel 8 ditemukan bahwa variabel modal usaha ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,164 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang dinyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan positif antara variabel modal usaha ( $X_1$ ) terhadap variabel pendapatan (Y) pedagang kaki lima.
- 2) Berdasarkan uji-t pada tabel 8 ditemukan bahwa variabel jam kerja memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, yang dinyatakan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel jam kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel pendapatan (Y) pedagang kaki lima.
- 3) Berdasarkan uji-t pada tabel 8 ditemukan bahwa variabel lama usaha ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,157 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, yang dinyatakan bahwa berpengaruh signifikan positif antara variabel lama usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel pendapatan (Y) pedagang kaki lima.

#### b. Uji-F (Simultan)

Uji-F digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen yang berpengaruh secara bersama-sama. Uji-F dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai tabulasi. Dasar keputusan pengujian adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 9 Hasil Uji-F (Simultan)

	ANOVA <sup>a</sup>					
	Modal	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,891	3	24,297	11,251	<,000b
	Residual	280,443	92	4,084		
	Total	383,333	95			
a. Dependent Variabel: Pendapatan						
b. predictors: (Constant), Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha						

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SPSS 22, 2024

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji-F dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk modal usaha ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan lama usaha ( $X_3$ ) secara simultan terhadap pendapatan (Y) yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal usaha ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan lama usaha ( $X_3$ ) secara simultan terhadap pendapatan ( $Y$ ).

#### 4. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi tertentu menunjukkan sejauh mana semua variabel independen dapat menjelaskan varians variabel dependen. Koefisien yang akan ditentukan secara sederhana adalah  $R$ . Bila nilai  $R^2$  mendekati atau lebih besar dari 1 maka model tersebut lebih tepat. Ketika nilai  $R^2$  mendekati 1.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.518 <sup>a</sup>	0,268	0,245	1,74594
a. predictors: (Constant), Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha				

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SPSS 22, 2024

Berdasarkan pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* dan *Adjusted R Square* yaitu:

Nilai *R Square* ( $R^2$ ) yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka tersebut diubah ke bentuk persen (%). Nilai  $R^2$  sebesar 0,268, artinya presentase Sumbangan pengaruh variabel modal usaha ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan lama usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ) sebesar 26,8% dan 73,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

*Adjusted R Square* (koefisien determinasi) nilai sebesar 0,245 atau 24,5% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel modal usaha ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan lama usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ) sebesar 24,5% dan 75,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

#### Pembahasan

1. Pengaruh Modal Usaha ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan ( $Y$ ) pedagang kaki lima di pasar Singkut, Kab. Sarolangun Jambi

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji hipotesis sebelumnya yang telah didapatkan, bahwa hasil modal usaha memiliki nilai signifikan sebesar  $0,167 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang dinyatakan bahwa terdapat tidak pengaruh signifikan antara variabel modal usaha ( $X_1$ ) terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ) pedagang kaki lima.

2. Pengaruh Jam Kerja ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatn ( $Y$ ) pedagang kaki lima di pasar Singkut, Kab. Sarolangun Jambi

Berdasarkan hasil uji-t ditemukan bahwa variabel jam kerja memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, yang dinyatakan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel jam kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ) pedagang kaki lima.

3. Pengaruh Lama Usaha ( $X_3$ ) Terhadap Pendaptan ( $Y$ ) pedagang kaki lima di pasar Singkut, Kab. Sarolangun Jambi

Berdasarkan uji-t ditemukan bahwa variabel lama usaha ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,157 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, yang dinyatakan bahwa berpengaruh signifikan positif antara variabel lama usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ) pedagang kaki lima.



4. Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan (Y) pedagang kaki lima di pasar Singkut, Kab. Sarolangun Jambi

Berdasarkan hasil uji-F, maka dapat diketahui nilai signifikan modal usaha ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan lama usaha ( $X_3$ ) secara simultan terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi terdapat sama-sama berpengaruh yang signifikan antara variabel modal usaha ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan lama usaha ( $X_3$ ) secara simultan terhadap pendapatan (Y).

*Adjusted R Square* (koefisien determinasi) nilai sebesar 0,245 atau 24,5% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel modal usaha ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan lama usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 24,5% dan 75,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak pengaruh signifikan positif antara variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan pada pedagang kaki lima. Terdapat tidak berpengaruh signifikan variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pada pedagang kaki lima. Dan terdapat signifikan positif pada variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pada pedagang kaki lima. Dan terdapat sama-sama berpengaruh yang signifikan antara variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan pada pedagang kaki lima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Revisca Inderianti, Hardiani and Rosmelia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Jambi (Studi Kasus Warung Manisan Kecamatan Telanaipura), e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah 9, No. 3 (2020)
- Budi, Prihatminingtyas, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari, || Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi 2 (2019), 149
- Elfani, Nurita Prasetyaningrum, Yanita Hendarti, and Erlina Sih Rahayu, "Pengaruh Modal, Omzet Penjualan, Dan Jam Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada UMKM Keulinier Mitra Go Food Di Kabupaten Karanganyar)," Proseding Seminar Nasional & Call for Paper STIE ASS 5, no. 1 (30 December, 2022), 180
- Isroah, Rohmatul, "Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang," Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015
- Utami, Dewi, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Dipasar Puring Kecamatan Pontianak Utara," Portal Jurnal UNTAN